

## **SISTEM PEMBELAJARAN BERBASIS PESANTREN DI ASRAMA MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HIKMAH PURWOKERTO BARAT**

**Andit Triono, Faizah Nur Atika, Ulfatun Mukaromah**

### **ABSTRACT**

*The background of this research is the pesantren education pattern that used in the MI Darul Hikmah West Purwokerto's Boarding School. This program is specified for sixth grade students who will follow National Examination and School Examination. Generally, student will only get specific examination materials without give attention to other aspects in facing an exam. But, it's different with Darul Hikmah West Purwokerto which implemented the pesantren system in its Boarding School. It's not only give examination materials but also living skill.*

*The case that considered in this research is how is the pesantren instructional system in MI Darul Hikmah West Purwokerto's Boarding School. The purpose of this research is to get the description about pesantren instructional system in MI Darul Hikmah West Purwokerto's Boarding School 2013/2014 Education Year.*

*This is the field research. The research used observation, documentation and interview method. The subjects of this research are the leader of school, dormitory mentor, teachers and students. We used Miles and Huberman data analysis models.*

*The research result shows that Pesantren Instructional System in MI Darul Hikmah West Purwokerto's Boarding School is the instructional system which adapts the pesantren glorious values. It's internalized in all of student activities in its boarding school. All of components in this instructional system of the boarding school such as the purpose, the materials, the methods, the learning sources, and the evaluation are likely similar with pesantren learning.*

**Keywords:** *instructional system, pesantren*

### **A. Pendahuluan**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan non-formal yang sangat tua di Indonesia seperti yang disampaikan oleh A. Munir Sonhadji "*Pesantren is usually translated as an Islamic boarding school. It is an institution of non-formal Islamic Education.*"<sup>1</sup> Pesantren juga merupakan salah satu kebudayaan asli bangsa Indonesia. Sebab lembaga pendidikan Indonesia dengan pola Kyai/Syekh/Ustadz, murid, dan asrama telah dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia khususnya di Pulau Jawa.<sup>2</sup> Pesantren terkenal dengan subjek kajiannya yang berkonsentrasi pada akidah dan

syari'ah. Pesantren juga terkenal dengan kajiannya akan kitab-kitab klasik atau yang sering disebut dengan kitab kuning. Kitab-kitab yang dikaji tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks-teks yang terdiri dari berjilid-jilid tebalnya. Kitab-kitab tersebut digolongkan pula kedalam tiga kelompok, yakni kitab-kitab dasar, kitab-kitab menengah, kitab-kitab besar.<sup>3</sup>

Pendidikan berbasis pesantren pada dasarnya adalah pendidikan yang menerapkan nilai-nilai atau ciri khas pendidikan pesantren dalam polanya. Sudah tentu nilai-nilai atau ciri khas yang baik yang diterapkan.

Dalam dunia Pendidikan formal, pola pembelajaran berbasis pesantren masih belum terlalu terkenal. Pada perguruan tinggi misalnya, ada beberapa perguruan tinggi yang menerapkan pola pendidikan berbasis pesantren ini, di antaranya pesantrenisasi yang dilakukan oleh STAIN Purwokerto dan UIN Malang. Kedua lembaga pendidikan tinggi tersebut mendesain program pesantrenisasi dengan pola yang berbeda, STAIN Purwokerto melakukan pesantrenisasi khusus bagi mahasiswanya yang belum lulus Baca Tulis Al Qur'an dan Praktik Pengamalan Ibadah dengan mewajibkan mereka untuk menetap di pesantren selama satu tahun di pesantren yang bekerjasama dengan STAIN. Sedangkan UIN Malang melakukan program pesantrenisasi bagi seluruh mahasiswa yang baru masuk. Mereka diwajibkan untuk menuntut ilmu di pesantren yang sudah disiapkan di kampus.

Sistem pembelajaran berbasis pesantren yang dilakukan oleh kedua lembaga pendidikan di atas dilakukan melalui program pesantrenisasi. Sedangkan di MI Darul Hikmah sistem pembelajaran berbasis pesantren ini dilakukan melalui program asrama khusus untuk siswa yang sudah masuk ke Kelas VI. Belajar pada dasarnya adalah usaha untuk mendapatkan kepandaian. Pada pesantrenisasi di MI Darul Hikmah, siswa dibimbing untuk belajar agar mereka mendapatkan kepandaian seperti apa yang dicita-citakan oleh sekolah, bukan hanya kepandaian dalam bidang akademis saja yang diinginkan oleh sekolah tetapi kepandaian dalam bidang agama juga. Proses pembelajaran juga merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai unsur yang saling bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran itu. Sebagai sebuah sistem, seluruh unsur dalam pembelajaran itu saling berkait, saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Adapun unsur-unsur tersebut antara lain adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi. Unsur-

unsur tersebut yang bersinergi sehingga membentuk sebuah sistem, yaitu sistem pembelajaran.<sup>4</sup>

Pola pendidikan ustadz, santri, pondokan (asrama) dan kajiannya yang khas dengan ciri pesantren yaitu kajian kitab kuning ada dalam asrama MI Darul Hikmah Purwokerto Barat ini. Siswa kelas VI adalah sasaran dari program ini di mana siswa kelas VI yang segera akan menghadapi ujian yang menentukan kelulusan biasanya hanya akan memfokuskan diri mereka pada materi-materi ujian saja tanpa mengikuti materi tambahan yang tidak terkait dengan materi ujian mereka. Dalam asrama, materi yang diajarkan bukan hanya materi tambahan ujian saja, tetapi juga materi-materi keagamaan seperti kajian kitab kuning dan lain-lain.<sup>5</sup> Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sistem pembelajaran berbasis pesantren di asrama MI Darul Hikmah Purwokerto Barat.

## 2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah sistem pembelajaran berbasis pesantren di Asrama MI Darul Hikmah Purwokerto Barat?

## 3. Tujuan dan Signifikansi

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah sistem pembelajaran berbasis pesantren di Asrama MI Darul Hikmah Purwokerto Barat. Penelitian yang penulis lakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

## 4. Landasan Teori

Istilah sistem meliputi spektrum konsep yang sangat luas. Sebagai misal, seorang manusia, organisasi, mobil, susunan tatasurya merupakan suatu sistem, dan masih banyak lagi. Semua contoh tersebut memiliki batasan sendiri-sendiri yang satu sama lain berbeda. Meskipun demikian terdapat kesamaan dari segi prosesnya, dalam hal ini terdapat masukan dan menghasilkan keluaran. Itulah sebabnya pengertian sistem tidak lain adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang saling berinteraksi secara fungsional yang memperoleh masukan menjadi keluaran.<sup>6</sup>

Pembelajaran dapat didefinisikan “*as anything that is done purposely to facilitate learning*”. Artinya pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dilakukan dengan maksud untuk memfasilitasi belajar<sup>7</sup>, di mana belajar itu sendiri adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan,

memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.<sup>8</sup> Hilgard (1962) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Selanjutnya bersama-sama dengan Marquis, Hilgard memperbarui definisinya dengan menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri.<sup>9</sup>

Sedangkan kaitannya dengan pesantren, K.H. Abdurrahman Wahid mendefinisikan pesantren sebagai *a place where student (santri) live*. Muzayin Arifin mendefinisikan pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus), sedangkan Poerwadarminta mengartikan pesantren sebagai asrama atau tempat murid-murid belajar mengaji.<sup>10</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah tempat tinggal seorang murid atau santri untuk mempelajari keilmuan agama.

## 5. Metode Penelitian

### a. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang fokus kajiannya terletak pada data-data di lapangan. Data lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi dari pihak MI Darul Hikmah dan asrama yang ditempati oleh para siswa MI Darul Hikmah. Sifat dari penelitian adalah *deskriptif-analitis*,<sup>11</sup> *rekonstruktif*. *Deskriptif* artinya bahwa penelitian ini akan menguraikan tentang sistem pembelajaran pesantren yang ada di Asrama MI Darul Hikmah. Bersifat *analitis* karena data yang diperoleh akan diuraikan secara sistematis sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam sebuah penelitian ilmiah. Adapun bersifat *rekonstruktif* karena diharapkan penelitian ini mampu memberi wacana baru terhadap pemerhati pendidikan tentang konsep sistem pembelajaran berbasis pesantren di lembaga-lembaga pendidikan formal Islam khususnya.

### b. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Mengingat bahwa penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan, maka data utama (primer) yang kami gunakan adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, para guru serta siswa di MI Darul Hikmah Purwokerto Barat serta dokumen-dokumen tertulis yang berasal dari lembaga tersebut. Dan data sekunder yang akan kami gunakan

adalah literatur-literatur yang membahas mengenai sistem pembelajaran dalam pesantren.

Dalam mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan tiga metode, yaitu: observasi, dokumentasi dan *interview* (wawancara). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode analisis model Miles dan Huberman.<sup>12</sup> Analisis model ini memiliki tiga langkah yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification*.

## **B. Pembahasan dan Temuan Hasil Penelitian**

### **1. Kegiatan Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat**

Program Asrama Siswa Kelas Enam MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat pada tahun Pelajaran 2013/2014 ini dimulai pada bulan Oktober 2013 sampai dengan bulan Juni 2013. Sekolah menunjuk Bapak Abdul Kafi S.Pd sebagai penanggung jawab Asrama. Tempat untuk penyelenggaraan asrama ini berada di rumah Bapak H. Ma'ruf yang beralamat di Jalan Suramenggala Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat.

### **2. Sistem Pembelajaran Berbasis Pesantren di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat**

Sistem pembelajaran berbasis pesantren di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat mencakup komponen-komponen yang khas bercirikan pesantren antara lain terdapat pada tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut ini penulis tampilkan data observasi yang telah didapatkan.

#### **a. Tujuan Pembelajaran**

Perencanaan Asrama Kelas Enam MI Darul Hikmah Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2013/2014 ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Tercapainya sukses UN 2014.
- 2) Menjadikan calon alumni MI Darul Hikmah Tahun 2013/2014 yang berprestasi dan berakhlaqul karimah.
- 3) Siap menjadi tunas-tunas bangsa yang bermutu dan handal dengan didasari dengan iman dan taqwa.<sup>13</sup>

Tiga aspek dalam diri siswa coba dieksplorasi dalam tujuan pembelajaran tersebut, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan kognitif. Ranah kognitif tertuang dalam ketiga tujuan pembelajaran tersebut, yaitu membentuk pribadi yang unggul dan cerdas. Kemudian aspek afektifnya yang terdapat dalam tujuan pembelajaran itu tertuang dalam tujuan pembelajaran nomor dua dan tiga. Pembelajaran yang dilakukan di Asrama MI Darul Hikmah Purwokerto Barat menghendaki agar terbentuknya siswa yang beriman, bertaqwa dan berakhlaq karimah. Sementara aspek yang ketiga yaitu aspek psikomotor tertuang dalam ketiga tujuan di atas, yaitu membentuk pribadi siswa yang cakap dalam mengejakan ujian nasional dan juga membentuk siswa yang cakap dalam beribadah.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang diajarkan di Asrama MI Darul Hikmah ini adalah materi yang mengarahkan kepada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Materi tersebut terdiri dari materi ujian dan materi non-ujian. Untuk materi pembelajaran ujian memang disiapkan oleh pihak madrasah untuk menyiapkan anak-anak yang pandai dan bisa lulus dan sukses pada ujian nasional 2014, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), SKI, Akidah Akhlak, Bahasa Arab dan Fikih.

Materi non-ujian adalah materi yang sangat mencirikan pendidikan di pesantren, yaitu adanya pengkajian kitab-kitab kuning, yang terdiri dari Kitab 'Aqidatul 'Awwam (akidah), Akhlaq Li Banaat/Akhlaq Li Banuun (akhlak), dan Kitab Mabadiul Fiqhiyah Jilid II (fikih). Selain kitab juga terdapat Takhfidz, Yasinan dan Tadarus, Keteladanan, Qur'an Hadits, serta Ratiban.

c. Kegiatan Pembelajaran

Sesuai dengan rencana Asrama Kelas Enam MI Darul Hikmah Tahun Pelajaran 2013/2014, kegiatan pembelajaran yang ada di asrama MI Darul Hikmah dimulai pada Bulan Oktober 2012 sampai Bulan Juni 2014. Jadi, program pembelajaran di asrama siswa ini berlangsung pada Semester I dan II di Kelas VI.

Dalam mekanisme pelaksanaannya, kegiatan asrama ini dibagi dalam lima kegiatan:

1) Orientasi

Dalam pelaksanaan orientasi ini, seluruh siswa disajikan beberapa materi, diantaranya:

- a) Pematangan bacaan dan tata cara wudlu dan shalat
- b) Pendadaran bacaan do'a harian
- c) Pengenalan kitab-kitab yang akan diajarkan.

## 2) Kegiatan Harian

Kegiatan harian adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh siswa dalam setiap harinya, mulai dari bangun tidur, di sekolah dan kembali lagi di asrama. Berikut penulis jabarkan kegiatan harian di asrama MI Darul Hikmah Purwokerto Barat sebagai berikut: bangun tidur pukul 04.30, sholat subuh berjama'ah di masjid pukul 04.30-05.00, Pembacaan Ratib Al Hadad pukul 05.00-05.30, mandi pagi/senam, sarapan pagi pukul 06.00-06.20, tahfidzul Qur'an pukul 06.20-07.00, KBM Madrasah pukul 07.00-12.05, sholat dzuhur berjama'ah pukul 12.05-12.25, makan siang pukul 12.25-13.00, istirahat siang pukul 13.00-14.00, pembelajaran tambahan pukul 14.00-15.00, sholat ashar berjama'ah pukul 15.00-15.20, mandi sore pukul 15.30-16.00, pembelajaran tambahan pukul 16.00-17.00, istirahat pukul 17.00-17.15, pembacaan Ratib al-Athas pukul 17.15-17.45, sholat maghrib berjama'ah, pembelajaran kitab, sholat isya berjama'ah pukul 19.00-19.30, makan pukul 19.30-20.00, belajar mandiri 20.00-21.00, persiapan tidur malam, pukul 21.00-21.30, dan tidur malam pukul 21.30-04.30,

## 3) Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, antara lain:

- a) Pembacaan Yasin dan Tahlil setiap hari Kamis setelah sholat
- b) Sholat Tahajud setiap hari Sabtu pukul 03.00 WIB.
- c) Puasa sunnah hari Kamis.

## 4) Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, antara lain:

- a) Kegiatan setiap hari kamis setelah sholat Isya berjama'ah

- b) Pengajian orang tua, peserta didik, dan pihak madrasah setiap malam Sabtu Pahing dengan kegiatan pembacaan Ratib al-Athas.
  - c) Ziarah kubur ke makam tokoh-tokoh ulama di Kabupaten Banyumas dan sekitarnya yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at Manis.
  - d) Silaturahmi ke beberapa tokoh pesantren di wilayah Kabupaten Banyumas yang dilaksanakan setiap hari Jum'at Manis.
  - e) Kebersihan bersama setiap hari Sabtu Minggu terakhir bulan.
- 5) Kegiatan Tahunan

Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali, di antaranya adalah:

- a) Istighosah yang dilaksanakan sekitar bulan April 2014.
- b) Akhirussanah yang dilaksanakan sekitar bulan Juni 2014.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MI Darul Hikmah sudah dibuat sedemikian rupa untuk membentuk pribadi muslim yang cerdas, berakhlakul karimah serta beriman dan bertaqwa. Kegiatan edukatif ini terdapat dalam setiap kegiatan siswa dalam asrama, mulai dari kegiatan orientasi, harian, mingguan, bulanan maupun tahunannya.

Dalam pembelajaran kitab, siswa diajarkan tentang akidah, akhlak dan juga fikih. Pembelajaran itu merupakan usaha untuk membentuk kepribadian siswa yang cerdas, memiliki akidah yang kuat, berakhlak yang baik dan mampu mengamalkan ibadah-ibadah yang diajarkan dalam Islam baik yang wajib ataupun yang sunnah. Aspek-aspek religiusitas dan intelektualitas itu diaplikasikan secara langsung oleh siswa melalui shalat berjama'ah, bertadarus di asrama, berpuasa sunnah di hari Kamis, belajar mandiri dalam asrama dan sebagainya.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat secara garis besar ada lima, yaitu drill soal, bandongan (ceramah), demonstrasi, tanya jawab dan setoran. Metode tersebut dikelompokkan menjadi dua berdasarkan materinya seperti pada pengelompokan berikut:

1) Metode untuk pembelajaran materi ujian

Dalam pembelajaran khusus mata pelajaran ujian, metode yang digunakan adalah metode ceramah dan driil soal. Metode ini adalah metode yang tepat untuk mendapatkan nilai ujian yang bagus, karena dengan metode ceramah, siswa akan mendapatkan pemahaman secara utuh dari guru dan dengan metode driil soal, siswa akan menjadi lebih cakap ketika ia mengerjakan soal, terutama soal-soal yang memiliki tipe yang sama dengan soal yang telah ia pelajari pada saat driil soal.<sup>14</sup>

Penggunaan kedua metode tersebut juga didukung dengan adanya kisi-kisi ujian nasional yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan. Dengan adanya kisi-kisi tersebut, seorang guru bisa menerka tipe soal yang akan keluar dalam ujian, dengan begitu guru akan membuat soal sebanyak mungkin dengan tipe-tipe soal yang telah guru terka dari kisi-kisi ujian. Dengan banyaknya soal yang guru miliki, sebelumnya guru memberikan materi secara utuh melalui ceramah dan kemudian didriilkan, maka kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang memiliki tipe yang sama akan meningkat.

2) Metode untuk pembelajaran materi non-ujian

Pembelajaran materi non-ujian ini diantaranya adalah materi pembelajaran kitab, takhfidz, tadarus dan ratiban. Ketiga materi tersebut diampu oleh guru yang berbeda dan metode yang digunakan berbeda pula.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Jilid II adalah metode bandongan (ceramah), demonstrasi dan tanya jawab. Sementara itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam* adalah metode bandongan (ceramah). Kemudian metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab yang ketiga yaitu kitab *Akhlak Li Banin/Banat* adalah metode bandongan (ceramah), faktualisasi dan metode tanya jawab.

Materi takhfidz dilakukan dengan metode setoran. Jadi siswa menyetrokan hafalannya kepada ustadz. Materi Ratiban diajarkan dengan metode membaca bersama-sama dengan dibimbing oleh pendamping asrama.<sup>15</sup>

Semua metode tersebut adalah metode yang ada dan dipakai dalam dunia pesantren. Penggunaan metode bandongan untuk pembelajaran kitab adalah sebagai upaya mengenalkan tradisi pesantren kepada siswa agar nantinya siswa tertarik untuk melanjutkan pendidikannya ke pesantren. Metode demonstrasi juga digunakan sebagai alat bantu untuk lebih memahamkan siswa setelah seorang guru menjelaskan materi melalui metode bandongan. Seperti dalam pembelajaran kitab fikih yang diajarkan di asrama, metode demonstrasi sangat diperlukan agar siswa bisa memahami apa yang disampaikan guru dan bisa mempraktekkannya secara langsung dalam kehidupannya setelah ia diberikan contoh oleh guru.

Metode setoran hafalan dalam pembelajaran takhfidz sangatlah tepat. Karena dengan adanya jadwal setoran, siswa akan berusaha untuk bisa menghafalkan surat yang harus ia setorkan kepada guru pada saat ia menyeter hafalan.

e. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran di asrama MI Darul Hikmah ini ada beberapa, yaitu guru sebagai sumber utama, buku-buku dan modul, serta kitab. Guru sebagai sumber ilmu ia berusaha memberikan ilmu yang ia miliki kepada siswanya dengan dibantu buku-buku dan modul serta kitab. Guru menjadi tempat siswa untuk bertanya tentang apa yang belum ia pahami. Seperti dalam pesantren, kyai ataupun ustadz menjadi sumber ilmu yang utama bagi para santrinya.

Buku, modul dan kitab selain sebagai pegangan materi yang guru gunakan untuk mengajar juga berfungsi sebagai bahan belajar bagi siswa, dengan adanya buku, kitab dan modul siswa dapat membacanya dan menggunakannya untuk mengulang materi apa yang telah ia pelajari dengan gurunya, sehingga ia bisa mendapat tambahan dalam memperoleh ilmu darinya.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah pembelajaran. Dengan adanya evaluasi kita bisa mengetahui apakah pembelajaran yang kita lakukan telah berhasil atau belum. Evaluasi juga bisa dijadikan sebagai acuan perbaikan agar pembelajaran yang telah kita lakukan bisa lebih baik lagi.

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran di Asrama MI Darul Hikmah Purwokerto Barat melalui dua kegiatan.

1) Melalui *Try Out*

Try out atau uji coba ini dilakukan sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang telah berlangsung baik di asrama maupun di madrasah. Setelah *try out* dilaksanakan dan telah diketahui hasilnya, maka hasil *try out* itu dapat dijadikan sebagai bahan mengevaluasi pembelajaran yang kita lakukan sebelumnya. Kita bisa melakukan evaluasi dari metode yang kita pakai, materi, dan juga siswanya.

2) Melakukan cermin diri

Cermin diri dilakukan sebagai kegiatan evaluasi siswa. Baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotornya. Dalam kegiatan ini biasanya pendamping asrama melakukan koreksi (pengamatan guru) terhadap perilaku anak di asrama, seperti contoh anak yang sholatnya masih belum serius ia ditegur oleh pembina dalam kegiatan cermin diri ini. Setelah ia ditegur kemudian pendamping asrama memberikan nasihat kepada semua siswanya agar bisa merubah sikapnya yang demikian itu.

### C. Kesimpulan

Sistem Pembelajaran Berbasis Pesantren di Asrama MI Darul Hikmah Purwokerto Barat adalah suatu usaha pendidikan dalam merancang suatu pembelajaran dengan tujuan agar siswa terpacu untuk belajar, dengan harapan siswa mampu menguasai beberapa kompetensi yaitu kompetensi dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sebuah sistem terdiri dari komponen-komponen, begitupun sistem pembelajaran berbasis pesantren yang ada di asrama MI Darul Hikmah Purwokerto Barat. Semua komponen dalam sistem pembelajaran yang ada di asrama ini sangatlah lekat dengan pembelajaran yang ada di pesantren. Adapun tujuan dari adanya sistem pembelajaran berbasis pesantren di Asrama MI Darul Hikmah ini antara lain: tercapainya sukses UN 2014, menjadikan calon alumni MI Darul Hikmah Tahun 2013/2014 yang berprestasi dan berakhlaqul karimah, dan siap menjadi tunas-tunas Bangsa yang bermutu dan handal dengan didasari dengan iman dan taqwa.

Materi yang diajarkan dalam sistem pembelajaran berbasis pesantren ini terbagi menjadi dua sub besar, yaitu pembelajaran materi ujian

yang berisi tentang pembelajaran mata pelajaran ujian nasional serta ujian madrasah dan pembelajaran non-materi ujian yang terbagi dalam pembelajaran kitab, takhfidz.

Kemudian metode yang digunakan dalam pembelajaran di asrama pun beragam, bergantung pada materi yang akan disampaikan oleh pengajar. Untuk pembelajaran mata pelajaran ujian metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan drill soal. Sedangkan untuk materi pembelajaran yang bukan mata pelajaran ujian seperti kitab yang sangat lekat dengan pesantren metodenya pun menggunakan metode yang sangat terkenal di pesantren yaitu bandhongan, kemudian ada demonstrasi dan tanya jawab.

Kemudian sumber belajar yang dipakai dalam pembelajaran adalah guru/ustadz, buku/kitab. Kedua sumber ini saling berkaitan, tanpa adanya seorang guru, kitab dan buku akan sulit dipahami oleh siswa, dan dengan adanya buku dan kitab guru akan terbantu karena siswa akan lebih memahami materi yang guru sampaikan.

Yang terakhir adalah evaluasi, dalam melakukan evaluasi siswa, madrasah menggunakan dua cara yaitu dengan tes dan pengamatan guru. Tes dilakukan melalui *try out*, hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan kognitif anak sedangkan pengamatan guru merupakan kegiatan untuk mengevaluasi sikap dan psikomotor anak.

---

### Endnotes

- <sup>1</sup> A. Munir Sonhadji, *International Journal of Pesantren Studies: Pesantren as a Model of Non-Formal Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, (Banten: Pusat Studi dan Pengembangan Pesantren, 2007), hlm. 1.
- <sup>2</sup> Rochidin Wahab Fzh, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 31.
- <sup>3</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 50.
- <sup>4</sup> M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2014), hlm. 23-27.
- <sup>5</sup> Data observasi awal pada tanggal 26 April 2014 di asrama MI Darul Hikmah Purwokerto Barat.
- <sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 11.
- <sup>7</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip...*, hlm. 9.
- <sup>8</sup> Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.
- <sup>9</sup> Suyono, Hariyanto, *Belajar...*, hlm. 12.
- <sup>10</sup> Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2014), hlm. 7.

- <sup>11</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 6.
- <sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. Ke-16, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 337-345.
- <sup>13</sup> Dokumentasi MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat dikutip tanggal 22 Juni 2014.
- <sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Kafi pada tanggal 28 Juni 2014.
- <sup>15</sup> Data observasi pada tanggal 7, 8 dan 9 Mei 2014.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Fathul Aminudin. *Manajemen Pesantren*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2014.
- Azizi, Akhmad Fakhri. *Mengenal Lebih Dekat Metode Belajar Pesantren*, <http://akalcethek.blogspot.com/2011/01/mengenal-lebih-dekat-metode-belajar.html>, diakses pada tanggal 13 Juni 2014.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: al-Ikhlas, 1993.
- Bunyamin, Asep. *Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salaf*. <http://abahfachri.blogspot.com/2010/05/sistem-pembelajaran-pondok-pesantren.html>, diakses pada tanggal 13 Juni 2014.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Fzh, Rochidin Wahab, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Maskur, MS Anis. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren: Mengusung Sistem Pesantren sebagai Sistem Pendidikan Mandiri*. Jakarta: Barnea, 2010.
- Maunah, Binti. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Metode Pembelajaran di Pesantren*. <http://kuliahgratis.net/metode-pembelajaran-di-pesantren/>, diakses pada tanggal 13 Mei 2014.
- Musafir, *Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren*, <http://yppth.blogspot.com/2012/07/sistem-pembelajaran-di-pondok-pesantren.html>, diakses pada tanggal 13 Juni 2014.

- Musafir, *Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren*, <http://yppth.blogspot.com/2012/07/sistem-pembelajaran-di-pondok-pesantren.html>, diakses pada tanggal 13 Juni 2014.
- Nafi, M. Dian, dkk.. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Institute for Training and Development (ITD), 2007.
- Nasution, S.. *Metode Research*, cet. ke-5. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Romadhona, Kurnia Marta Komsani. "Penyelenggaraan Pelatihan dengan Sistem Asrama (Boarding School) Studi Kasus Di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Bojonegoro". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Malang, 2013. Diakses dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/PLS/article/view/26084> pada tanggal 24 Juni 2014.
- Roqib, Moh., *Ilmu Pendidikan Islam*, cet ke-1. Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Rusmana, Dadan. *Sorogan dan Bandungan: Sistem Klasik Pendidikan di Pesantren*. <http://dadanusmana.blogspot.com/2012/05/sorogan-dan-bandungan-sistem-klasik.html>, diakses pada tanggal 13 Juni 2014.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sonhadji, A. Munir. "Pesantren as a Model of Non-Formal Islamic Education". *International Journal of Pesantren Studies*, Vol. 1, No. 1, Th. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. cet. Ke-16, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhardi, Didik. "Peran SMP Berbasis Pesantren sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter kepada Generasi Bangsa". *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 3, Ed. Oktober, Th. 2012.
- Sutikno, M. Sobry. *Metode & Model-model Pembelajaran*, cet. Ke-1 Lombok: Holistica, 2014.
- Yaumi, Muhammad, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.